



---

## Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap

Oleh :

**Sudirman**

IAIN Parepare

sudirmaniainpare@gmail.com

---

### **Keywords:**

*Islamic Religion Education, Student, Teacher*

---

### **Abstract**

*This research aims at evaluating the professional competence of Islamic education teachers and its correlation on student learning motivation Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. The respondents of this research are 10 teachers and 50 students of Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. This research reveals that the professional competence of teachers in Madrasah Aliyah PAI Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap shows that the level of professional competence and motivation of student teachers in Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap is on the high category. The further result discloses that there is a sufficient correlation and a significant influence between teacher competence and motivation of students.*

---

### **Kata Kunci:**

Guru, Pendidikan Agama Islam, Siswa

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan korelasinya terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Responden penelitian ini sebanyak 10 guru dan 50 siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru PAI pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi dan motivasi siswa pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori tinggi. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup antara kompetensi guru dan motivasi siswa.

---

### **Pendahuluan**

Proses pembelajaran tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik adalah guru. Sebab dalam proses pembelajaran terdapat kesatuan antara peserta didik dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Muslish, 2007).

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Namun peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Kondisi objektif di lapangan menunjukkan sebagian guru kurang memahami dan menguasai kurikulum, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, pengembangan bahan ajar, kurang terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, sehingga kurang mampu untuk memotivasi peserta didiknya untuk belajar. Di samping itu, secara nasional, sebagian besar guru SD, SMP, SMA, SMK dan SLB masih kurang sesuai dengan kualifikasi minimal, serta menjamurnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya (Muslish, 2007).

Perlu disadari bahwa ketidak mampuan seorang guru baik dari segi kualifikasi, kompetensi serta ketidakmampuan dalam membangkitkan motivasi peserta didik akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai peserta didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Salah satu kasus di Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, masih terdapat siswa yang malas ke sekolah, malas mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru, dan bolos sekolah. Hal itu mencerminkan bahwa siswa masih memiliki motivasi yang kurang. Oleh sebab itu, guru pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa hendaknya dapat membangkitkan motivasi siswanya. Namun, semua itu tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Melihat posisi guru yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, maka sudah selayaknya untuk melihat bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan sub sistem dari pendidikan nasional dapat terealisasikan.

Kompetensi berarti “keadaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik” (Al-Barry, 2003). Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya” (Departemen Agama RI, 2002; 2007). Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini, hanya difokuskan pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Masalah guru merupakan topik yang tidak habis-habisnya dibahas dalam berbagai seminar, diskusi dan *workshop* untuk mencari berbagai alternatif pemecahan terhadap persoalan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Di antara masalah-masalah yang berkaitan dengan guru dan keguruan biasanya berkisar pada persoalan kemampuan guru. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menyoroti persoalan kompetensi profesional guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, guru hendaknya memiliki kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia yakni Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang SNP bahwa guru wajib memiliki kompetensi. Dalam menjalankan kewenangan profesinya, guru dituntut memiliki keanekaragaman dan jenis kecakapan (*competency*).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Adapun kegunaan penelitian ini. Pertama adalah menambah khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan tentang kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Kedua, sebagai bahan informasi tentang kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan kegunaan praktis, penelitian

ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kompetensi guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

## **Metode**

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan demikian, dapat dikategorikan bahwa penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif, yang berusaha mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang kompetensi profesional guru PAI pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menurut apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Berkaitan dengan penentuan sampel tersebut, penentuan sampel dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1991). Dalam penelitian ini, jumlah sampel dalam penelitian ini masing-masing 50 % dari guru dan siswa. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang yang terdiri dari 10 guru dan 50 siswa (kelas XI dan kelas XII). Oleh karena kelas X adalah siswa baru, maka siswa kelas tersebut sebanyak 35 orang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan bidang studi pendidikan agama yaitu, Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

Setelah data terkumpul, diolah untuk mendapatkan pemecahan masalah melalui proses sampai pada tabulasi data dalam penelitian kuantitatif (Buangin. 2003). Ia mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

Analisis digunakan dalam mengolah data mentah terutama yang diperoleh dari angket, hasilnya dipaparkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skala penilaian (*Rating Skala*) terhadap 4 kemungkinan jawaban responden, yaitu:
  - a. Sangat Memuaskan/Sangat Berpengaruh = bobot 4
  - b. Memuaskan/Berpengaruh = Bobot 3
  - c. Kurang Memuaskan/Kurang Berpengaruh = Bobot 2
  - d. Tidak Memuaskan/Tidak Berpengaruh = Bobot 1

Tujuan dari skala penilaian ini adalah untuk memudahkan melihat seberapa besar tingkat motivasi siswa dan pengaruh kompetensi profesional guru melalui skor persentase.

2. Membuat tabel frekuensi untuk 4 jawaban terhadap setiap indikator motivasi siswa dan kompetensi profesional guru.
3. Untuk menentukan kategori persentase yang diperoleh pada tingkat kompetensi guru dan motivasi siswa digunakan kelas interval sebagai berikut:
  - Antara 80 % sampai dengan 100 % = Sangat Tinggi
  - Antara 60 % sampai dengan 80 % = Tinggi
  - Antara 40 % sampai dengan 60 % = Cukup
  - Antara 20 % sampai dengan 40 % = Rendah
  - Antara 0 % sampai dengan 20 % = Sangat Rendah
4. Menggunakan metode “Korelasi Product Moment” untuk mengukur derajat pengaruh antara kedua variabel (Sugiyono, 2015).

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r = tingkat pengaruh dan korelasi antara pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### Kompetensi Profesional Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa Madrasah

Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru PAI merupakan penilaian yang diperoleh guru PAI Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dari hasil pengisian instrumen mengenai kompetensi profesional. Aspeknya adalah menguasai materi ajar dalam kurikulum, melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik, menggunakan alat/media pendidikan, menggunakan

metode mengajar yang bervariasi, menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Kelima sub kompetensi profesional tersebut di atas dimiliki oleh guru PAI dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap sehingga siswa rajin ke sekolah, tidak terlambat, tidak bolos, rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Demikianlah lima indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur kompetensi profesional guru pada Madrasah Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Jika dirata-ratakan maka akan diperoleh angka sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Level Penilaian Kompetensi Guru PAI

No	Indikator	Jumlah % dari Skor Maksimal	Kategori Persentase
1	1	79.08	Tinggi
2	2	67.35	Tinggi
3	3	77.04	Tinggi
4	4	69.39	Tinggi
5	5	69.90	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>362.76</b>	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>72.55</b>	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru pada Madrasah Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada berada pada angka 72.55 %. Artinya bahwa jawaban responden terhadap 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi tersebut, berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, Motivasi adalah pendorong; suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002). Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif” (Syah, 2000). Jadi motivasi belajar adalah perubahan energi yang merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik sehingga ia terdorong untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Beberapa indikator yang

dijadikan acuan untuk mengukur tingkat motivasi siswa pada Madrasah Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap adalah sebagai berikut.

- a) Menguasai bahan pelajaran menyebabkan siswa rajin ke sekolah/tidak terlambat dan bersemangat untuk belajar.
- b) Guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik menyebabkan siswa rajin ke sekolah/tidak terlambat dan bersemangat untuk belajar
- c) Menggunakan media/alat pembelajaran dengan baik menyebabkan siswa rajin ke sekolah/tidak terlambat dan bersemangat untuk belajar
- d) Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi Menyebabkan Siswa Rajin Ke Sekolah/Tidak Terlambat Dan Bersemangat Untuk Belajar
- e) Kemampuan Mengelola Kelas Menyebabkan Siswa Rajin ke Sekolah/tidak Terlambat dan Bersemangat Untuk Belajar

Demikianlah lima indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur tingkat motivasi siswa pada Madrasah Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Jika dirata-ratakan maka akan diperoleh angka sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Level Motivasi Siswa terhadap Guru

No	Indikator	Jumlah % dari Skor Maksimal	Kategori Persentase
1	1	69.44	Tinggi
2	2	61.11	Tinggi
3	3	75.00	Tinggi
4	4	66.67	Tinggi
5	5	75.00	Tinggi
<b>Jumlah</b>		347.22	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>69.44</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada Madrasah Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada angka 69.44 %. Artinya bahwa jawaban responden terhadap 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi tersebut, berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, untuk menilai kekuatan hubungan antara kompetensi profesional guru PAI, dan dorongan siswa untuk belajar. Data dari dua variabel dapat langsung dimasukkan dalam tabel kerja secara berurut sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Product Moment

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	155	25	3875	24025	625
2	132	22	2904	17424	484
3	150	27	4050	22500	729
4	136	24	3264	18496	576
5	137	27	3699	18769	729
<b>ΣX = 710</b>		<b>ΣY = 125</b>	<b>ΣXY = 17792</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> = 101214</b>	<b>ΣY<sup>2</sup> = 3143</b>

Rumus Korelasi Product Moment

$$r = \frac{n.(\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat dijelaskan bahwa X adalah variabel Kompetensi profesional guru PAI. Sedangkan Y adalah variabel motivasi siswa dan "n" adalah jumlah data, maka koefisien korelasinya sebagai berikut:

$$r = \frac{5.(17792) - (710).(125)}{\sqrt{\{5(101214) - (710)^2\} \cdot \{5(3143) - (125)^2\}}}$$

$$r = \frac{88960 - 88750}{\sqrt{\{506070 - 504100\} \cdot \{15715 - 15625\}}}$$

$$r = \frac{210}{\sqrt{1970.90}}$$

$$r = \frac{210}{\sqrt{177300}}$$

$$r = \frac{210}{421,07}$$

$$r = 0,498$$

Dengan mengacu kepada interpretasi di atas, korelasi yang ditemukan sebesar 0,498 adalah cukup. Ini berarti antara kompetensi profesional guru dan motivasi siswa terdapat korelasi dan pengaruh yang sedang atau Cukup.

### **Kesimpulan**

Kompetensi profesional guru PAI pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, dapat dilihat dari 5 (lima) sub kompetensi yaitu: (1) kemampuan guru menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik, (3) kemampuan guru menggunakan media/alat pembelajaran ketika mengajar, (4) kemampuan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan (5) kemampuan guru membuat kelas tetap hidup, tidak membosankan, menarik perhatian. Dari ke 5 indikator kompetensi tersebut dinilai oleh siswa dan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa jawaban responden terhadap 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi tersebut, berada pada angka 72.45 %. Selanjutnya, motivasi siswa Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa jawaban responden terhadap 5 indikator yang digunakan untuk mengukur hubungan kompetensi guru dengan tingkat motivasi belajar siswa, berada pada angka 69.44 %. Penelitian ini selanjutnya menemukan bahwa terdapat korelasi dan pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan motivasi siswa, hal itu dapat dilihat dari korelasi yang ditemukan sebesar 0,498. hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X (kompetensi profesional guru) dan Y (motivasi siswa) terdapat korelasi dan pengaruh walaupun berada pada kategori yang sedang atau cukup.

Penelitian ini menyediakan beberapa saran. Pertama. kompetensi profesional guru PAI pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, masih perlu ditingkatkan supaya mencapai kategori yang sangat tinggi. Peningkatan kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai baik melalui pendidikan lanjutan secara formal maupun melalui pendidikan non formal dan lain sebagainya. Kedua, mengingat pentingnya motivasi belajar peserta didik, maka guru PAI harus senantiasa meningkatkan kompetensinya sehingga belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan akan menjadi faktor pendukung bagi peserta didik untuk meraih prestasi yang lebih baik agar tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan sub sistem dari pendidikan nasional dapat terealisasikan. Ketiga, kepada pemerintah dalam hal ini Departemen

Pendidikan Nasional dan Departemen Agama sebagai penyelenggara pendidikan dapat menyediakan berbagai macam fasilitas pendidikan sebagai bahan pengembangan bakat dan minat dalam berbagai lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Barry, M. Dahlan Y. *Kamus Induk Istilah Ilmiah; Seri Intelektual* Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Buangin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI., *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; dilengkapi Peraturan Mendiknas No. 11 tahun 2003 tentang Buku Teks Pelajaran dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XVIII; Bandung: PT. Remaja Rorda Karya, 2002.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet.XIV; Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional